



EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS' SKILLS IN MAKING POWER POINT LEARNING MEDIA THROUGH IN HOUSE TRAINING

Rusli

SDN 021 Pendekar Bahan Bangko Pusako, Riau, Indonesia
ruslirangga44@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the condition that only few activities could be done during this online and long distance learning. As a result, many teachers were unable to make ICT-based learning media, especially power points. It was possible to conduct the training for making power point offline and online. For this reason, in-house training was believed to be helpful for teachers to improve their skills in making power points. This research was a classroom action research conducted at SDN 021 Pendekar Bahan from August to September 2020. The instruments were observation and interview sheets. The results of the study showed that the teachers' skills in making power points increased. The data showed that the average score in cycle I was 60.85, and it increased to 75.42 in cycle II with good criteria. Based on the research results, it could be concluded that in-house training improved the teachers' skills in making power point learning media.

Keywords: teachers' skills, power point, in house training

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT MELALUI IN HOUSE TRAINING

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh dan daring, masih banyak guru yang belum mampu membuat media pembelajaran berbasis TIK khususnya power point, dan pelatihan pembuatan power point dapat dilakukan secara offline dan online sehingga kegiatan in house training diyakini dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dalam membuat power point. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 021 Pendekar Bahan pada bulan Agustus sampai September 2020. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam membuat power point dengan rata-rata siklus I sebesar 60.85 yang merupakan kriteria cukup, pada siklus II mencapai 75.42 dengan kriteria baik. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa melalui in house training dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran power point.

Kata Kunci: keterampilan guru, power point, in house training

Submitted	Accepted	Published
22 September 2020	16 Maret 2021	29 Maret 2021

Citation	:	Rusli. (2021). Efforts to Improve Teachers' Skills in Making Power Point Learning Media through In House Training. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 462-467. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8337 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Di masa pandemi covid-19 ini, seluruh aktivitas kita menjadi terbatas demi mencegah penyebaran virus corona. Pemerintah membuat kebijakan seperti lockdown dan menghimbau masyarakat untuk melakukan menjaga jarak atau *physical distancing*. Hal ini dilakukan guna menghindari perkumpulan manusia guna mengurangi resiko penyebaran virus. Untuk tetap menjalankan roda ekonomi dan pendidikan maka pemerintah memberlakukan sistem bekerja dan belajar dari rumah.

Sebagai upaya agar pembelajaran tetap berjalan, meski idealnya adalah dengan proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah, guru harus tetap mengupayakan agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memperoleh nilai dari pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring (dalam jaringan / *online*), hal ini mengacu dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020.

Dengan berubahnya sistem pendidikan saat ini mengharuskan guru harus mengubah pola pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka di dalam maupun luar ruangan yang sama menjadi dalam jaringan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran komunikasi dan informasi. Melalui pemanfaatan media diyakini menjadi alternatif pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran daring karena tidak perlu melakukan tatap muka dan dapat dilakukan dalam tingkatan sekolah apapun. Media pembelajaran dapat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satu yang paling memungkinkan dan dapat digunakan oleh hampir semua kalangan adalah WA (Salsabila, 2020).

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring serta mengasah keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, maka perlu diadakan pelatihan guna meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Salahsatu upaya yang dilakukan adalah melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran *power point* melalui *in house training*. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena 1) terbatasnya kegiatan pembelajaran yakni hanya bisa dilakukan melalui jarak jauh dengan pemanfaatan media, dan media *power point* merupakan media yang sederhana namun memiliki peran yang sangat baik bagi penyampaian informasi bagi pembaca, dalam hal ini siswa; 2) masih banyak guru yang belum mampu membuat media pembelajaran TIK khususnya *powerpoint*, sejauh ini dalam hal pembelajaran daring guru lebih menginstruksikan siswa untuk membaca buku maupun LKS, hal ini menjadi kendala karena tidak semua siswa memiliki buku ajar; 3) pelatihan pembuatan media *power point* dapat dilakukan baik secara *offline* maupun *online* sehingga dirasa tepat jika menggunakan metode *in house training* karena alasan selama pandemi covid-19 guru lebih banyak waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran melalui media sangat dibutuhkan agar siswa lebih semangat, tertarik, aktif, dan

kreatif serta menikmati pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai meski terkendala pandemic covid (Rumidjan, 2017).

Penelitian yang telah lebih dahulu membuktikan bahwa *in house training* dapat meningkatkan keterampilan guru dilakukan oleh Kasmad (2015) dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusumawati, 2019). Untuk itu dalam penelitian ini, diharapkan guru dapat membuat media *powerpoint* yang menarik dan informative sehingga sesuai tujuannya yakni menarik minat siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disajikan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat dalam pembelajaran daring yakni *power point*. Media pembelajaran ini sederhana namun dapat dimanfaatkan sebagai alternatif yang tepat bagi guru dalam menyajikan pembelajaran pada siswa selama masa pandemi. Selain itu pelaksanaan pelatihan tanpa harus bertatap muka karena bisa dilakukandi rumah atau *in house training*.

KAJIAN TEORETIS

Keterampilan Guru dalam Penguasaan TIK

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat dibutuhkan bagi seorang guru yang profesional, terlebih saat pandemi ini menuntut guru dapat memanfaatkan teknologi guna melaksanakan pembelajaran daring. Salah satu aspek keterampilan yang harus dipenuhi guru sebagai bentuk dari kompetensi pedagogik terkait TIK adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pada kompetensi sosial adalah penggunaan TIK secara fungsional (Mehram, 2016).

Guru saat ini harus mampu menggunakan teknologi terutama dalam pembelajaran setidaknya mampu membuat dan mengoperasikan *microsoft power point* karena di dalamnya guru dapat menampilkan tulisan, gambar, maupun video sehingga siswa dapat memperoleh informasi berdasarkan yang di abaca dari *power point* yang dibuat guru. Setelah guru mampu membuat *power point*, guru dapat membagikannya pada siswa

melalui jejaring sosial berupa *whatsapp* sehingga guru dapat memberikan materi maupun penugasan pada siswa meskipun tanpa bertatap muka secara langsung dan siswapun memperoleh ilmu dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan *power point* yang dibuat oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memudahkan penerimaan pesan yang disampaikan dari guru ke siswa melalui media yang digunakan (Nugraha, 2018).

Media Pembelajaran *Power Point*

Power point merupakan salahsatu software Microsoft office yang berbasis multimedia. Menurut Sulistyaningrum (2020) *power point* merupakan sebuah perangkat lunak dengan fungsi sebagai media untuk menyusun presentasi yang lebih efektif, professional, dan mudah digunakan. *Power point* banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk melakukan presentasi baik oleh perorangan maupun kelompok bahkan dalam skala besar seperti pemerintahan, perusahaan, dan tentu saja dunia pendidikan. Software ini dapat memberikan daya tarik bagi pembacanya jika dirancang dengan menarik dan informatif.

Bila seseorang mampu menggunakan secara tepat, maka akan memperoleh kelebihan berupa (Mehram, 2016) : 1) penyajian yang menarik karena dapat divariasikan dengan perpaduan warna, huruf, dan animasi baik teks maupun gambar; 2) lebih menstimulasi siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang disajikan; 3) pesan secara visual lebih mudah dipahami siswa; 4) guru tidak perlu banyak waktu, tenaga, dan materi dalam menjelaskan materi ajar; 5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan bisa dipakai berulang kali; 6) dapat disimpan (*CD / MMC / flashdisk*) dan dipindahkan (*email / bluetooth / media social*) dalam bentuk data optik sehingga sangat praktis.

Prosedur pembuatan media pembelajaran *power point* adalah sebagai berikut (Nurseto, 2011):

- 1) Identifikasi program, yakni melihat kesesuaian program dengan materi, sasaran, usia (terkait kemampuan), serta ketersediaan

bahan tambahan seperti gambar, animasi, video, dll.

- 2) Penyusunan materi, yakni sumber materi baik dari buku, modul, maupun referensi lain. Materi dikemas dengan singkat, padat, berupa poin-poin penting agar tidak memenuhi *slide*.
- 3) Mengumpulkan bahan pendukung yakni gambar, video, animasi, music, dll yang dibutuhkan.
- 4) Setelah bahan terkumpul dan penyusunan materi siap, selanjutnya proses pengerjaan hingga selesai. Setelah selesai maka hasilnya disimpan dalam format *slide show, web pages*, atau video, sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 5) Selanjutnya ditinjau kelayakannya sebelum dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

In House Training

In house training merupakan pelatihan yang dapat dilakukan di tempat sendiri misal di rumah. Pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sumber daya dalam suatu organisasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu (Flipo dalam Sujoko, 2012). Pelatihan yang dilakukan guna memperoleh efektivitas dalam pekerjaan. Dalam penelitiannya (Sukojo, 2012) IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB).

Dalam penelitian ini, pelatihan pembuatan media pembelajaran *power point* dilakukan di sekolah dalam hal umum dan mendasar terkait persiapan materi yang akan dibuat, kemudian secara teknis melatih cara membuat file baru, mengatur *background*, menyematkan transisi pada *slide*, memasukkan *shape*, memasukkan gambar, menulis materi dan soal pada *power point*, menghias dengan gambar dan animasi agar lebih menarik bagi siswa. Selebihnya mengenai pelaksanaan pembuatan *power point* lebih banyak dilakukan dirumah, setelah itu dilakukan pengamatan sejauh mana peningkatan keterampilan guru dari satu siklus ke siklus berikutnya dan dikaitkan dengan indikator

keberhasilan yang mengacu pada kriteria keterampilan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Pendekar Bahan pada bulan Agustus sampai September 2020. Sasaran penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru yang berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berikut: 1) lembar observasi, instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru

membuat media pembelajaran *power point*, observasi dibantu oleh pengamat atau *observer*. 2) wawancara, digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembuatan media pembelajaran *power point*.

Data hasil observasi tentang keterampilan guru dalam membuat *power point* dianalisis dengan menghitung rata-rata aspek dari pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut direfleksikan ke dalam kriteria berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Guru Membuat *Power Point*

Interval (%)	Kriteria
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
≤ 49	Kurang

(Suhendro, 201)

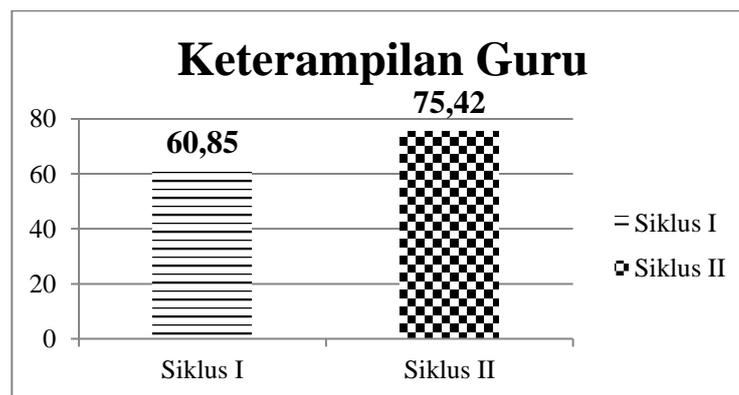
Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika keterampilan guru dalam membuat *power point* mencapai kriteria baik atau minimal memperoleh nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* melalui kegiatan *in house training*. Kegiatan

diawali dengan menyusun jadwal kegiatan, peneliti menyiapkan lembar observasi yang dibantu oleh observer, observasi dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan guru dari siklus satu ke siklus selanjutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Keterampilan Guru dalam Membuat Power Point pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* diketahui bahwa pada siklus I memperoleh rata-rata 60,85, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan guru cukup baik. Dari 10 guru, ada 8 guru yang memperoleh kriteria cukup, 1 guru memperoleh kriteria baik, dan 1 guru lainnya masih kurang dalam membuat media pembelajaran *power point*. Jika dibandingkan siklus I terlihat jelas bahwa melalui *in house training* ini keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* mengalami peningkatan, hasil ini relevan dengan penelitian Yulianti (2018).

Untuk mendukung hasil pengamatan, dilakukan wawancara pada 3 orang guru yang diambil dari masing-masing kriteria, guru pertama yang tergolong kurang terampil dalam membuat *power point* saat ditanya kendalanya adalah beliau jarang sekali menggunakan laptop / komputer dalam mengajar bahkan dalam kegiatan sehari-hari, dalam kegiatan pembelajaran beliau lebih suka menggunakan papan tulis atau buku dalam mengajar sehingga merasa kesulitan untuk membuat *power point* yang merupakan *software* dalam program *Microsoft* di laptop. Guru yang memperoleh kategori baik mengaku sudah terbiasa menggunakan laptop dalam mengajar maupun mengolah nilai siswa sehingga saat dilakukan pelatihan membuat *power point* tidak begitu kesulitan, hanya saja masih perlu ditingkatkan karena keterampilan beliau masih sebatas menyalin teks & soal sehingga poin-poin penting yang menjadi ciri khas *power point* belum begitu terlihat. Adapun kebanyakan guru cukup mampu dalam membuat *power point*, kendati masih membutuhkan pendampingan saat pengenalan dan cara membuat *power point* di awal pertemuan.

Pada siklus II, keterampilan guru mencapai perolehan nilai rata-rata sebesar 75,42, ini berarti keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* sudah mencapai kriteria baik. Secara rinci, terdapat 2 guru yang memperoleh kriteria cukup, 7 guru dengan kriteria baik, dan 1 guru mampu mencapai kriteria baik sekali.

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan wawancara, secara keseluruhan guru memiliki keterampilan yang baik dalam membuat media pembelajaran *power point*, secara teknis semua guru sudah mampu membuat *slide* baru, mengatur *background*, menyematkan transisi, memasukkan *shape* maupun gambar, juga membuat teks. Hanya saja masih ditemukan guru yang belum mampu memadupadankan warna agar terlihat jelas tulisan dan gambar yang ditampilkan, karena masih ada guru yang membuat *background* gelap dan tulisan juga gelap sehingga sulit dibaca, selain itu juga ukuran *font* terlalu kecil sehingga perlu diberikan cara bagaimana untuk mengatur ukuran dan warna *font*, selain itu yang penting juga bagaimana guru mampu menyajikan materi berupa poin-poin penting namun mudah untuk dipahami oleh siswa yang mereka ajarkan. Guru harus memahami tingkatan kemampuan siswanya, misal pada siswa kelas 1 guru dapat menyajikan sebuah gambar jari dengan jumlah tertentu dan meminta siswa untuk mengisinya pada kolom atau kertas yang mereka siapkan.

Hasil di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point*, diharapkan dengan terampilnya guru dalam membuat *power point* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar daring serta guru dapat memberikan penugasan pada siswa secara terstruktur. *Power point* dapat menarik minat siswa dalam belajar, seperti yang dibuktikan oleh Khaerunnisa (2018). Media pembelajaran yang menarik, mudah dibaca, dan informatif tentunya meningkatkan minat siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi yang disajikan oleh guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *in house training* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point*. Data yang diperoleh guru pada siklus I rata-rata sebesar 60.85 yang merupakan kriteria cukup, pada siklus II telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang

ditetapkan dengan pencapaian sebesar 75.42 yang masuk dalam kriteria baik.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah agar guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan dalam pembuatan *power point* sehingga tidak menghabiskan waktu yang banyak karena harus menyiapkan bahan terlebih dahulu. Selain itu juga diharapkan ke depannya keterampilan guru dapat lebih tinggi, seperti keterampilan menambahkan *hyperlink* dan *trigger* yang diterapkan dalam soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmad. (2015). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT) bagi Guru Kelas 1 SD. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1 (2), 1-12.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Atmaja, H, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 31-41
- Kusumawati, I, T., Ismanto, B., dan Iriani, A. (2019). Empowering Teacher in Utilizing ICT-Based Media Through In House Training (IHT) to Improve Learning Quality. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7 (1), 30-37.
- Mehram. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan *Microsoft Power Point* Sebagai Media Pembelajaran Melalui Workshop MGMP Kimia SMA Binaan Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 25 (2), 133-141.
- Nugraha, D, A., dan Sudiono. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Auto Play Media Studio* bagi Guru-guru SDN Merjosari 1. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3 (2), 183
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1), 31
- Rumidjan., Sumanto, Sukamti., dan Sugiarti, S. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi*, 1 (1), 77-81.
- Salsabila, U, H., Lestari, W, M., Habibah, R., Andaresta, O., Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 1-13.
- Suhendro., Sarjan, N., Husain., & Djirimu, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (5), 118-130.
- Sukojo, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Peajaran melalui *In House Training*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 18 (11), 36-55.
- Sulistyaningrum, N, D. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Al-Ihsan Melalui Pelatihan *Microsoft Powerpoint* (Studi PLP-KKN Masa Pandemi Covid-19). *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5 (2), 118-134.
- Yulianti, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat *Power Point* Melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11 (3), 99-114.